

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS XI IS 1 DI SMA NEGERI 1 MAGELANG

Aprilia Enggaring Tyas

I. Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd

Alumni Mahasiswa Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni

Universitas Negeri Semarang

Liaapril52@gmail.com

Abstrak

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran melalui tahapan ilmiah dengan menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, serta pengetahuan yang terintegrasi. Adanya permasalahan yang dialami peserta didik terhadap seni tari sebelumnya, diantaranya yaitu pembelajaran yang masih bersifat verbalisme. Permasalahan yang dikaji yaitu bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari di kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pijakan referensi penerapan pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 Di SMA Negeri 1 Magelang, menggunakan 3 tahapan umum, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, membuat jejaring, dan terakhir tahapan evaluasi. Pembelajaran seni tari melewati 3 (tiga) langkah yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendekatan saintifik juga memiliki faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan yang dibagi dari segi internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis berikan adalah kepada SMA Negeri 1 Magelang agar guru perlu menyesuaikan alokasi waktu, siswa harus lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar, serta diadakannya tempat khusus untuk menari sehingga proses pembelajaran seni tari tidak terganggu oleh acara sekolah.

Kata Kunci : Penerapan, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu Negara, tak terkecuali di Indonesia. Seiring berkembangnya jaman, pendidikan di Negara Indonesia pun selalu mengalami perubahan dan

perkembangan. Memasuki tahun 2013 pemerintah Indonesia mengadakan pergantian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013. Hadirnya kurikulum 2013 ini dimaksudkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan.

Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan aktif. Dalam kurikulum 2013 guru tidak lagi berperan maksimal dalam pengajaran dan pembelajaran, guru hanya bertugas mengarahkan siswa.

Seni dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran pendidikan di sekolah. Tetapi pada kenyataannya kemampuan bidang estetika dan budaya seakan dikesampingkan pada kondisi sistem pendidikan nasional, karena lebih mengutamakan pengembangan kemampuan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi dan matematika.

SMA Negeri 1 Magelang adalah salah satu sekolah menengah umum yang menerapkan pembelajaran seni tari dalam pelajaran seni budaya, serta menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran seni tari.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di dalam pembelajaran seni tari sebelumnya terdapat permasalahan yang memotivasi peneliti untuk melakukan observasi terhadap penerapan pendekatan pembelajaran yang diterapkan sebelumnya. Permasalahan yang muncul diantaranya, (1) kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) peserta didik kurang memahami secara lebih nyata sesuai dengan faktanya tentang materi yang disampaikan oleh guru, (3) guru kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran seni tari.

Pada permasalahan ini peneliti dan guru seni budaya berinisiatif untuk melakukan

penerapan pendekatan yang berbeda dengan pendekatan sebelumnya, yaitu pendekatan saintifik. Dalam buku materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 (2013:179) dikatakan bahwa pendekatan saintifik ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu data. Jika dikaitkan dengan penjelasan oleh La Iru (2012: 10-20) tentang pembagian pendekatan pembelajaran, pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang masuk dalam kategori pendekatan inkuiri. Pendekatan saintifik lebih mendekatkan siswa pada proses pembelajaran secara ilmiah sehingga bersifat nyata dalam setiap kegiatan pembelajaran, tahapan-tahapan yang diterapkan lebih terperinci dan mencakup secara lebih luas dibandingkan pendekatan maupun metode yang diterapkan sebelumnya.

Penerapan pendekatan saintifik ini telah diterapkan pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Magelang oleh sebab itu diadakan penelitian untuk penerapan tersebut agar dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pendidik terutama yang berkompetensi dibidang seni budaya, mengetahui bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik tersebut dalam pembelajaran seni tari, bagaimana prosedur pengajaran yang di terapkan dan faktor-faktor baik dari segi internal maupun eksternal selama proses pembelajaran berlangsung yang mempengaruhi penerapan pendekatan saintifik.

Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 1180), pengertian penerapan adalah

perbuatan menerapkan. Penerapan juga memiliki istilah lain yaitu aplikasi, yang sebenarnya merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *application* yang mempunyai arti penerapan, aplikasi, lamaran, atau penggunaan.

Pendekatan saintifik

Menurut Wina Sanjaya (207: 127), pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Sama seperti halnya dengan pendekatan saintifik, ini juga merupakan salah satu pendekatan yang ada dalam proses melakukan pembelajaran.

Menurut Fadlilah (2014: 175-176), pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri, sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Kelima proses pembelajaran secara saintifik tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti

pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Menurut Daryanto (2014: 51-81), penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Pelaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan, akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Pembelajaran

Jazuli (2008: 137-139) mengatakan bahwa pembelajaran adalah cara menjadikan orang belajar, artinya terjadi manipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Menurut Rifa'i (2009 : 103) pembelajaran berorientasi kepada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan kumpulan proses yang bersifat individual, yang berubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang kemudian dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Sedangkan menurut Hanzah (2007 : 54) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan atau sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut Zainal (2012 : 18-19) teori belajar diklarifikasikan menjadi tiga yaitu: teori behavioristik, kognitif, dan humanistik.

Menurut Rifa'i dan Chatarina (2012 : 159-161), mengemukakan bahwa bila pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan beberapa komponen pembelajaran, yaitu: tujuan, kurikulum, materi, subjek belajar, strategi pembelajaran, media, metode, penunjang, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 Di SMA Negeri 1 Magelang ini menggunakan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Sumaryanto 2007 : 75) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini mengurai tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari kelas XI di SMA Negeri 1 Magelang, dengan mengambil penelitian di SMA Negeri 1 Magelang. Informan dalam penelitian ini adalah guru seni tari di SMA Negeri 1 Magelang yang bernama Bapak Widodo dan beberapa siswa kelas XI IS 1 yang mendapatkan pelajaran seni tari yaitu Nofi dan Satria.

Melalui penelitian yang bersifat deskriptif, peneliti mendapatkan data tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari pada kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang. Cara ini dilaksanakan agar penelitian

dapat mengarahkan kedalam uraian yang berkaitan dengan topik pembahasan serta membahas materi yang disesuaikan dengan landasan teori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentas. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009:337) mengelompokkan aktivitas dalam analisis data meliputi tiga analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 Di SMA Negeri 1 Magelang

Sistem pembelajaran seni tari di kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Magelang, terbagi 3 tahapan umum, yaitu tahap perencanaan meliputi persiapan bahan ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian tahap pelaksanaan meliputi tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring dan terakhir tahap evaluasi meliputi evaluasi dalam proses pembelajaran dan tes akhir semester.

Pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Magelang diampu oleh seorang guru bernama Bapak Widodo, S.Pd. Pada semester ini, beliau mengampu kelas XI IA (Ilmu Alam) dan kelas XI IS (Ilmu Sosial) serta kelas XII IA (Ilmu Alam).

Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Magelang dilaksanakan seminggu sekali tiap kelas dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Pelajaran seni tari dilaksanakan di aula SMA Negeri 1 Magelang. Sekolah ini belum mempunyai fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran seni tari, yaitu belum adanya ruang khusus tari, yang tersedia hanyalah tape recorder, kaset-kaset pengiring, dan laptop untuk menonton video.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, ada beberapa yang perlu disiapkan oleh guru, karena pada tahap perencanaan merupakan bagian yang terpenting sebelum memulai pelaksanaan dalam pembelajaran. Menyiapkan materi bahan ajar dan RPP diperlukan pada tahapan perencanaan ini. Pada tahapan ini selain menyiapkan RPP, guru menyiapkan beberapa materi bahan ajar berupa audio visual mengenai tari-tarian kreasi baru, baik tari untuk putra, maupun untuk putri. Tari kreasi baru untuk putri yaitu Tari Denok, Tari Soyong, Tari Gembira, Tari Terang Wulan, dan untuk putra Tari Baladewan, Tari Prawiro Watang, Tari Eko Prawiro dan Tari Jaranan. Video tari untuk putra tidak semuanya kreasi baru, namun ada yang klasik.

Guru mata pelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Magelang, Bapak Widodo, menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam pendekatan saintifik di setiap pembelajaran yang berlangsung supaya membantu siswa dalam mencapai tujuannya yaitu pembelajaran efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan hasil bahwa pembelajaran seni tari dengan

menggunakan pendekatan saintifik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pendahuluan

Guru memasuki ruangan dan mengucakan salam. Sebelum guru memasuki ruangan, siswa telah siap dengan pakaian praktek yaitu kaos dan celana olahraga dan duduk mengumpul di lantai tengah ruangan. Guru mengajak siswa untuk membaca doa sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru mempresensi siswa dengan memanggil nama satu per satu yang ada di daftar presensi. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan. Siswa berdiri membentuk barisan rapi dengan jarak yang teratur. Setelah pemanasan, guru memotivasi peserta didik untuk tidak bosan mempelajari kebudayaan sendiri, terutama seni tari yang berasal dari daerah Jawa Tengah. Guru menjelaskan juga tentang kompetensi yang harus dicapai. Sebagai awalan guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi teori teknik gerak menari, jadi diharapkan siswa tidak hanya mampu menari, tapi juga mengetahui dan memahami tentang teknik gerak menari yang benar.

Kegiatan Inti

Mengamati (observing)

Peserta didik mengamati video-video yang diberikan oleh guru. Peserta didik mengamati video tarian dengan cermat. Peserta didik diberi keleluasaan untuk mengamati video tari kreasi dan tari klasik.

Menanya (questioning)

Guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, dan

didengar yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari.

Pada tahapan menanya, tidak hanya siswa yang bertanya kepada guru, namun sebaliknya, guru juga memberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari untuk menandakan bahwa peserta didik paham dengan materi yang dijelaskan.

Menalar (*associating*)

Pada tahapan menalar peserta didik diberikan kebebasan untuk membuat kelompok tari sekaligus kelompok diskusi pada tahapan ini. Peserta didik dibagi menjadi kelompok putra dan kelompok putri. Masing-masing kelompok itu dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang anggota kelompok. (daftar anggota kelompok terlampir). Tiap kelompok diberi tugas menentukan tarian yang harus disajikan pada akhir semester ganjil. Setelah menentukan tarian apa yang akan mereka peragakan dan sajikan, peserta didik mencari sumber materi tarian tersebut, lalu peserta didik mencari sumber tarian tersebut. Setelah itu, tiap-tiap kelompok mencoba berdiskusi dan mencoba mengumpulkan informasi yang sudah mereka dapatkan pada tahapan mengamati dan menanya.

Beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam memilih tarian yang akan disajikan. Menurut pernyataan Satria (Kelas XI IS 1 : 26) "Saya sempat mengalami kesulitan dalam memilih tarian, karena saya tidak mudeng dengan tari kreasi putra. Karena yang satu kebanyakan tari kreasi itu untuk putri, kemudian kalau tari untuk putra ya klasik itu. Akhirnya saya

bilang Pak wid kalau Tari Watang boleh tidak, ternyata boleh ya udah."

Mencoba (*experimenting*)

Setelah mengumpulkan informasi atau menalar, langkah selanjutnya adalah langkah mencoba. Tahapan mencoba merupakan tahapan yang dikatakan melakukan uji coba untuk pembuktian atas apa yang sedang dipelajari. Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, siswa harus mencoba. Sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk, masing-masing kelompok mencoba mempraktekkan tarian yang harus mereka sajikan pada akhir semester ganjil. Kelompok 1 mempraktekkan Tari Prawiro Watang, kelompok 2 mempraktekkan Tari Baladewan, kelompok 3 mempraktekkan Tari Soyong, Kelompok 4 mempraktekkan Tari Goyang-Goyang, Kelompok 5 mempraktekkan Tari Denok, dan kelompok 6 mempraktekkan Tari Caping.

Berdasarkan penjelasan Bapak Widodo, guru seni tari SMA Negeri 1 Magelang, pada proses pembelajaran seni tari, peserta didik tidak harus mencoba berlatih tarian yang akan mereka sajikan diakhir semester dengan lengkap satu tarian penuh, namun boleh bagian per bagian dari tarian tersebut, dengan catatan pada setiap pertemuan, masing-masing kelompok harus ada kemajuan dalam hafalan tari, teknik gerak, maupun materi gerak yang didapatkan.

Mengkomunikasikan atau Membuat Jejaring (*communicating*)

Pada tahapan yang terakhir guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan atau

membentuk suatu jejaring belajar yang telah mereka pelajari. Peserta didik menuliskan atau mencaritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, setelah mempresentasikan dalam bentuk kelompok, serta mengasosiasikan dan meneukan pola dari hasil kegiatan mencari informasi. Hasil tersebut disampaikan di depan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok yang dibentuk oleh peserta didik tersebut.

Dalam pembelajaran seni tari, pada tahap ini setelah peserta didik melalui prosedur mencoba untuk memperagakan tari sesuai dengan yang telah ditentukan pada masing-masing kelompok, peserta didik diarahkan untuk mempresentasikan hasil belajarnya secara kelompok. Tahapan ini juga melatih kerjasama peserta didik satu dengan yang lain untuk saling bertukar pendapat dan saling mengajari gerakan-gerakan tarian.

Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, guru mengumpulkan siswa untuk duduk berkumpul di tengah sambil tanya jawab serta memberikan sedikit contoh-contoh teknik gerak yang benar, setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup yang diisi dengan tanya jawab itu, peserta didik sangat aktif bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tarian yang sedang mereka pelajari. Guru menutup pembelajaran salam dan mempersilakan peserta didik meninggalkan ruangan, kemudian peserta didik menjawab salam dan segera meninggalkan ruangan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam penerapan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, pada saat presentasi kelompok, setelah kegiatan belajar, dan akhir semester. Evaluasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung
 Evaluasi selama presentasi kelompok
 Evaluasi setelah kegiatan pembelajaran
 Penilaian akhir semester

Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS 1 Di SMA Negeri 1 Magelang

Faktor Pendukung Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Magelang.

Faktor internal Psikologi

Faktor psikologi juga memiliki pengaruh yang tinggi untuk mendukung proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari, karena hal tersebut terdapat pada diri masing-masing siswa. Secara rohaniah yang ada pada siswa juga perlu diperhatikan. Faktor psikologi terbagi menjadi beberapa aspek yaitu motivasi dan minat yang ada pada siswa, intelegensi dan bakat.

Minat dan Motivasi

Dalam pembelajaran seni tari, siswa kelas XI IS 1 memiliki motivasi dan minat tinggi yang ada pada diri masing-masing peserta didik. Mata pelajaran seni budaya, seni tari merupakan salah satu mata

pelajaran yang menyenangkan dan mengasah kreativitas siswanya. Dilihat pada saat pembelajaran seni tari, siswa kelas XI IS 1 mengikutinya dengan antusias baik pada saat pembelajaran secara teori maupun praktek yang diberikan oleh guru. Minat peserta didik yang tinggi secara tidak langsung dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti penerapan setiap tahapan yang ada pada pendekatan saintifik. **Bakat dan Intelelegensi**

Siswa kelas XI IS 1 di SMA Negeri 1 Magelang mengikuti pelajaran dengan baik, dan menangkap setiap materi-materi yang guru berikan dengan cepat. Namun, ada pula beberapa siswa yang lemah dalam menari, menurut penjelasan Bapak Widodo (wawancara, 20 Oktober 2014) di kelas XI IS 1 ada beberapa siswa yang kurang berbakat dalam menari, dan sulit untuk mempraktekkan gerakan tarian dengan benar, sehingga ia harus berlatih beberapa kali untuk dapat menari. Ada pula yang pandai dan tingkat intelelegensinya sangat tinggi dan juga kurang berbakat dalam menari, tapi anak tersebut dapat dengan cepat menghafal tarian, walaupun teknik geraknya masih belum benar. Secara keseluruhan siswa kelas XI IS 1 dapat mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik.

Faktor Pendukung lain Siswa

Kondisi jasmani peserta didik pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar, kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik yang mengikuti pelajaran seni tari dalam kondisi sehat, maka hal ini

akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya hasil yang maksimal dari pembelajaran tari tersebut. Keadaan fisik siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Magelang, merupakan anak-anak yang mempunyai keadaan fisik yang baik, dan setiap peserta didik tidak ada yang mempunyai kekurangan secara fisik. Sehingga, siswa kelas XI IS 1 dapat mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik dan lancar. Tanpa ada penghalang kondisi fisik.

Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru merupakan aspek yang sangat penting. Guru yang berpengalaman sangat dibutuhkan untuk mengajar. Tak hanya itu guru yang ramah, penuh kasih dan pemberi motivasi seperti Bapak Widodo, guru tari SMA Negeri 1 Magelang selalu dicari dan digemari siswa. Sehingga siswa selalu menantikan pelajaran seni tari dan juga mereka bersemangat dalam proses pembelajarannya.

Sarana Pendukung

Ketersediaan fasilitas yang memadai sangatlah mendukung proses pembelajaran seni tari. Adanya tape yang dalam kondisi baik dan kaset pengiring yang cukup memadai, sangat membantu proses pembelajaran seni tari.

Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mendukung penerepan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari yaitu keluarga dan lingkungan sekitar.

Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak belajar. Dorongan dan motivasi yang orang

tua berikan kepada anak sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Orang tua lah yg pertama kali mengetahui bakat anaknya, yang nantinya akan menentukan jalan anak mereka masing-masing. Pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Magelang merupakan sebuah kegiatan yang mendapat dukungan penuh dari orang tua siswa. Orang tua bersedia mencari guru les menari untuk anaknya supaya anaknya bisa menari dengan baik dan memperoleh nilai pelajaran menari yang baik disekolah.

Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar yang ada di SMA Negeri 1 Magelang merupakan lingkungan yang memenuhi untuk kriteria belajar. Dari lingkungan sekolah sendiri, pasti merupakan lingkungan yang dibuat untuk nuansa belajar, kemudian lingkungan yang ada di sekitar sekolah merupakan lingkungan rumah dinas Walikota Magelang. Sehingga aktifitas yang dilakukan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.

Faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 1 Magelang

Faktor Internal

Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan memiliki pengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika kesehatan peserta didik terganggu seperti pusing, ngantuk, dan keadaan yang kurang sehat maka akan membawa dampak buruk bagi peserta didik, karena peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Jadi kesehatan

peserta didik sangat perlu diperhatikan.

Faktor Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan yang dimiliki setiap peserta didik memang sangat diperlukan karena dengan adanya kedisiplinan yang ada pada setiap individu akan mempermudah setiap penerapan yang dilakukan dalam pembelajaran, dalam penerapannya terkadang masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin sehingga membawa dampak yang kurang baik pada temannya. Contohnya, saat memasuki ruang praktek peserta didik terlambat, sedangkan teman yang lain sudah mulai mengikuti pembelajaran, sehingga mengganggu konsentrasi yang lain yang sedang serius mengikuti pembelajaran.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat proses penerapan pendekatan saintifik di SMA Negeri Magelang terdiri dari beberapa faktor yaitu.

Fasilitas Ruang Praktek

Fasilitas sekolah merupakan sarana yang disediakan sekolah sebagai sarana penunjang kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Magelang telah disediakan ruang untuk praktek menari yaitu aula, ruangan cukup luas, bersih dan nyaman untuk menari. Namun, di aula sekolah tersebut sering digunakan untuk rapat atau acara pertemuan, sehingga kegiatan pembelajaran seni tari tidak bisa berlangsung di aula. Kegiatan pembelajaran seni tari dipindahkan di ruang kelas masing-masing dan diganti dengan tugas tertulis, dan hal tersebut sangat mengganggu, karena dengan tidak adanya praktek menari

maka tujuan pembelajaran menari tidak tercapai.

Budaya belajar

Aspek budaya belajar juga memberikan dampak menghambat dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari ini. Budaya belajar kurang baik akan membawa dampak pada peserta didik yang lainnya sehingga menyebabkan kebiasaan belajar yang kurang baik dilakukan oleh peserta didik yang lainnya. Beberapa peserta didik SMA Negeri 1 Magelang yang terkadang memiliki kebiasaan belajar menari apabila hanya akan ada penilaian saja. Hal ini juga berpengaruh pada penerapan pendekatan saintifik pada praktik materi yang seharusnya dipelajari di rumah justru dipelajari di sekolah, sehingga hasilnya kurang maksimal.

Iklim

Iklim atau cuaca berpengaruh terhadap proses pembelajaran seni tari. Karena aula yang digunakan untuk pembelajaran berada di lantai 2, sehingga pada waktu siang hari dan cuaca di luar sangat panas, kemudian suhu di ruangan juga panas.

Kesimpulan

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magelang pada kelas XI IS 1, terdiri atas 3 tahapan umum yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi tahapan dimana pendidik mempersiapkan bahan ajar yang akan diterapkan dalam pembelajaran baik melalui media apapun serta merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian dalam tahap pelaksanaan ada 5 tahapan yaitu mengamati, tahapan menanya, tahapan menalar, tahapan

mencoba, dan tahapan membentuk jejaring. Sedangkan tahapan evaluasi meliputi evaluasi pembelajaran.

Faktor internal yang mendukung dalam proses penerapan pencekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis meliputi motivasi dan minat siswa, intelegensi dan bakat, serta faktor pendukung lainnya meliputi kepala sekolah, guru, jumlah peserta didik, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan sekitar. Selanjutnya faktor-faktor yang menghambat dalam proses penerapan juga dilihat dari faktor internal yang menghambat proses penerapan dan faktor eksternal yang menghambat proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Faktor internal yang menghambat yaitu kesehatan dan kedisiplinan. Faktor eksternal yang menghambat dalam proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu fasilitas ruang praktik dan budaya belajar

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.

Achmad Sugandi dan Haryanto. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES.

Aesijah, Siti. 2010. Hand-Out Kurikulum dan Pengembangan Materi.

- Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Arifin, Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aris Dwicahyono dan Daryanto. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava media.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanzah, Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iru La dan Arihi Safiatun Ode La. 2012. *Analisis Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang : unesa university press.
- Kusumastuti, Eny. 2009. *Handout Strategi Belajar Mengajar*. Semarang
- Loeloek Endah P dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Mustakim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Unnes Press.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaodih, Nana. 2007. *Pengembangan Kurikulum*.

Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

-----, 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kesenian*. Jakarta: DEPDIKNAS.

-----, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud